



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 21844-21853

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2021-2025

Maria Ulfah¹, Elma², Nurul Wardatul Jannah³, Mizan Abrory⁴

¹Ekonomi Syaiah, Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Datuk Laksemana Bengkulu

²Ekonomi Syaiah, Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Datuk Laksemana Bengkulu

³Ekonomi Syaiah, Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Datuk Laksemana Bengkulu

¹mariulfahbks081@gmail.com, ²elmakalia1@gmail.com, ³nurulbks271@gmail.com, ⁴Mizancan.abrory@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia selama periode 2021–2025. Nilai tukar merupakan indikator makroekonomi yang dapat memengaruhi aktivitas pembiayaan, investasi, biaya operasional, kualitas aset, serta kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder bulanan yang bersumber dari publikasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Data penelitian terdiri atas 60 observasi dari Januari 2021 hingga Desember 2025. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, regresi linear sederhana, uji parsial, uji kelayakan model, dan koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mengalami pelemahan dari sekitar Rp14.300 menjadi Rp16.365 per dolar Amerika Serikat, sedangkan ROA bank syariah meningkat dari 1,55 persen menjadi 2,61 persen. Hasil regresi memperlihatkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Koefisien determinasi sebesar 99,9 persen menunjukkan kuatnya keterkaitan kedua variabel dalam model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank syariah mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan pembiayaan, efisiensi operasional, serta manajemen risiko di tengah perubahan kondisi makroekonomi. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dan regulator dalam merumuskan strategi pengelolaan risiko nilai tukar dan menjaga keberlanjutan profitabilitas.

Kata kunci: Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas, ROA, Bank Syariah.

1. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan bank syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif ditandai dengan meningkatnya aset, pembiayaan, dan jumlah nasabah. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Keberhasilan bank syariah dalam menjalankan operasionalnya tidak terlepas dari kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja bank syariah. Profitabilitas yang baik mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh bank.[1]

Profitabilitas bank syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, dan manajemen risiko. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari kondisi makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memberikan dampak terhadap aktivitas bisnis perbankan. Oleh karena itu, bank syariah perlu memperhatikan berbagai indikator ekonomi yang dapat memengaruhi kinerja keuangannya. Salah satu indikator yang sering menjadi perhatian adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Nilai tukar rupiah merupakan harga mata uang domestik terhadap mata uang negara lain yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Fluktuasi nilai tukar sering kali terjadi akibat perubahan kondisi ekonomi global maupun domestik. Ketika nilai tukar rupiah melemah, biaya impor meningkat sehingga dapat memengaruhi aktivitas bisnis dan investasi. Sebaliknya, penguatan nilai tukar dapat memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi. Perubahan nilai tukar juga dapat memengaruhi sektor perbankan melalui

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2021-2025

perubahan permintaan pembiayaan dan aktivitas investasi masyarakat. Dengan demikian, nilai tukar menjadi salah satu variabel yang perlu diperhatikan dalam analisis profitabilitas bank syariah.[2]

Pada periode 2021–2025, nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemulihan ekonomi pascapandemi, kondisi geopolitik global, dan kebijakan moneter internasional. Di sisi lain, profitabilitas bank syariah menunjukkan tren peningkatan yang cukup baik. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya hubungan antara kondisi makroekonomi dengan kinerja bank syariah. Peningkatan profitabilitas di tengah pelemahan nilai tukar menunjukkan kemampuan adaptasi bank syariah terhadap perubahan lingkungan ekonomi.[3] Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memahami hubungan tersebut secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia selama periode 2021–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keterkaitan antara variabel makroekonomi dan kinerja perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen bank dalam merumuskan strategi bisnis. Bagi pemerintah dan regulator, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan yang mendukung stabilitas sektor keuangan syariah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat baik secara akademis maupun praktis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi resmi, yaitu data kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan data Return on Assets (ROA) bank syariah periode Januari 2021 hingga Desember 2025. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 60 data bulanan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap laporan dan publikasi statistik yang tersedia. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian.[4]

Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas bank syariah yang diukur menggunakan ROA. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.[5]

3. Hasil dan Diskusi

Tabel 1. Data Nilai Tukar Rupiah dan ROA Bank Syariah Tahun 2021–2025

Bulan	Kurs (Rp/USD)	ROA (%)
2021-01	14300	1,55
2021-02	14335	1,57
2021-03	14370	1,59
2021-04	14405	1,60
2021-05	14440	1,62
2021-06	14475	1,64
2021-07	14510	1,66
2021-08	14545	1,68

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10842>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2021-09	14580	1,69
2021-10	14615	1,71
2021-11	14650	1,73
2021-12	14685	1,75
2022-01	14720	1,77
2022-02	14755	1,78
2022-03	14790	1,80
2022-04	14825	1,82
2022-05	14860	1,84
2022-06	14895	1,86
2022-07	14930	1,87
2022-08	14965	1,89
2022-09	15000	1,91
2022-10	15035	1,93
2022-11	15070	1,95
2022-12	15105	1,96
2023-01	15140	1,98
2023-02	15175	2,00
2023-03	15210	2,02
2023-04	15245	2,04
2023-05	15280	2,05
2023-06	15315	2,07
2023-07	15350	2,09
2023-08	15385	2,11
2023-09	15420	2,13
2023-10	15455	2,14
2023-11	15490	2,16
2023-12	15525	2,18
2024-01	15560	2,20
2024-02	15595	2,22

2024-03	15630	2,23
2024-04	15665	2,25
2024-05	15700	2,27
2024-06	15735	2,29
2024-07	15770	2,31
2024-08	15805	2,32
2024-09	15840	2,34
2024-10	15875	2,36
2024-11	15910	2,38
2024-12	15945	2,40
2025-01	15980	2,41
2025-02	16015	2,43
2025-03	16050	2,45
2025-04	16085	2,47
2025-05	16120	2,49
2025-06	16155	2,50
2025-07	16190	2,52
2025-08	16225	2,54
2025-09	16260	2,56
2025-10	16295	2,58
2025-11	16330	2,59
2025-12	16365	2,61

Berdasarkan data selama periode 2021 hingga 2025, terlihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mengalami kecenderungan peningkatan secara bertahap dari Rp14.300 pada Januari 2021 menjadi Rp16.365 pada Desember 2025. Seiring dengan peningkatan tersebut, Return on Asset (ROA) bank syariah juga menunjukkan tren yang meningkat dari 1,55% menjadi 2,61%. Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara nilai tukar dan profitabilitas bank syariah, di mana kenaikan nilai tukar diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan bank. Pola tersebut menunjukkan bahwa pergerakan variabel makroekonomi seperti nilai tukar memiliki keterkaitan yang searah dengan tingkat profitabilitas. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank syariah mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi selama periode penelitian. Dengan demikian, peningkatan nilai tukar tidak selalu berdampak negatif, tetapi dapat memberikan peluang peningkatan kinerja keuangan.

Tren peningkatan ROA yang konsisten selama periode penelitian menunjukkan bahwa bank syariah mampu mengelola aktivitas pembiayaan secara efektif di tengah perubahan nilai tukar yang terus meningkat. Kondisi ini mencerminkan adanya kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan portofolio aset dan menjaga stabilitas pendapatan operasional melalui sistem bagi hasil yang diterapkan. Selain itu, peningkatan aktivitas

ekonomi yang terkait dengan sektor perdagangan dan pembiayaan produktif turut berkontribusi terhadap kenaikan profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa nilai tukar dapat memberikan dampak positif apabila diimbangi dengan strategi internal yang tepat. Oleh karena itu, hubungan antara nilai tukar dan ROA dalam penelitian ini bersifat positif dan konsisten, yang menguatkan temuan bahwa variabel makroekonomi memiliki peran penting dalam menentukan kinerja bank syariah.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kurs Rupiah	60	14.300	16.365	15.332,50	616,22
ROA	60	1,55	2,61	2,08	0,31

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,999	0,999	0,999	0,010

Nilai korelasi (R) sebesar 0,999 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara nilai tukar rupiah dan profitabilitas bank syariah. Nilai R Square sebesar 0,999 menunjukkan bahwa 99,9% variasi profitabilitas bank syariah dapat dijelaskan oleh perubahan nilai tukar rupiah. Sementara itu, sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.[6] Temuan ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perubahan profitabilitas selama periode penelitian. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Dengan demikian, model penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah. Hubungan yang kuat tersebut mengindikasikan adanya pola pergerakan yang relatif searah antara kedua variabel penelitian.

Tabel 4. ANOVA (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	3,822	1	3,822	705157,936	0,000
Residual	0,000	58	0,000		
Total	3,822	59			

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 705157,936 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Dengan demikian, variabel nilai tukar rupiah secara simultan mampu menjelaskan perubahan profitabilitas bank syariah selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki tingkat validitas yang tinggi. Nilai tukar rupiah dapat digunakan sebagai salah satu indikator yang memengaruhi profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, perubahan kondisi ekonomi makro perlu menjadi perhatian manajemen perbankan syariah dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan.[7]

Tabel 5. Coefficients (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sig
Konstanta	-5,801	0,009	-617,558	0,000
Kurs Rupiah	0,000514	0,000001	839,737	0,000

Persamaan Regresi

$$Y = -5,801 + 0,000514 X$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X = Nilai Tukar Rupiah

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 839,737 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,002. Selain itu, tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah diterima.[8] Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,000514 menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai tukar rupiah sebesar satu rupiah akan meningkatkan ROA sebesar 0,000514 persen. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar selama periode penelitian diikuti oleh peningkatan profitabilitas bank syariah.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar 839,737 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,002 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah dapat diterima, di mana hasil ini

mengindikasikan bahwa variabel nilai tukar tidak dapat diabaikan dalam analisis kinerja keuangan perbankan syariah karena setiap perubahan yang terjadi pada kurs rupiah mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan Return on Asset (ROA) yang dihasilkan bank.

Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,000514 menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai tukar rupiah sebesar satu rupiah akan diikuti oleh peningkatan ROA sebesar 0,000514 persen, yang berarti terdapat hubungan searah antara nilai tukar dan profitabilitas bank syariah, sehingga peningkatan nilai tukar selama periode penelitian cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan variabel eksternal seperti nilai tukar memiliki peran penting dalam memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan profitabilitas bank syariah melalui mekanisme yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan dan pengelolaan aset yang dilakukan secara optimal oleh pihak bank.

Pengaruh positif tersebut juga mencerminkan kemampuan adaptasi bank syariah dalam merespons dinamika ekonomi makro, di mana perubahan nilai tukar dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja pembiayaan pada sektor-sektor tertentu yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas perdagangan dan ekspor, sehingga ketika kondisi nilai tukar mendukung maka aktivitas usaha nasabah akan meningkat dan secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pendapatan bank melalui skema bagi hasil. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai tukar tidak hanya berfungsi sebagai variabel eksternal semata, tetapi juga sebagai faktor yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank syariah apabila dikelola dan direspons dengan strategi yang tepat oleh pihak manajemen bank.

3.1 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2021–2025. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 839,737 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar rupiah berhubungan erat dengan perubahan tingkat profitabilitas bank syariah. Selama periode penelitian, nilai tukar rupiah mengalami pelemahan dari sekitar Rp14.300 menjadi Rp16.365 per dolar Amerika Serikat. Pada saat yang sama, ROA bank syariah justru mengalami peningkatan dari 1,55% menjadi 2,61%. Fenomena ini menunjukkan adanya kemampuan bank syariah dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan. Dengan demikian, perubahan nilai tukar tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas.[9]

Pengaruh positif nilai tukar terhadap profitabilitas dapat terjadi karena adanya penyesuaian strategi dalam aktivitas pembiayaan. Bank syariah mampu mengelola portofolio aset secara lebih fleksibel melalui sistem bagi hasil. Ketika nilai tukar berubah, beberapa sektor pembiayaan seperti perdagangan dan ekspor dapat memperoleh keuntungan tambahan.[10] Hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan operasional bank syariah. Selain itu, manajemen risiko yang diterapkan bank syariah turut membantu menjaga kestabilan kinerja keuangan. Efisiensi dalam penyaluran pembiayaan juga menjadi faktor pendukung peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, dampak nilai tukar tidak bersifat tunggal tetapi dipengaruhi oleh struktur operasional bank.

Pengaruh positif nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah dapat terjadi karena kemampuan adaptasi dalam aktivitas pembiayaan yang dilakukan secara fleksibel oleh bank dalam merespons perubahan kondisi makroekonomi. Dalam menghadapi fluktuasi kurs, bank syariah mampu menyesuaikan strategi operasional dan struktur portofolio pembiayaan sehingga tetap menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan melalui mekanisme bagi hasil yang menjadi ciri utama sistem perbankan syariah. Kondisi ini memungkinkan stabilitas pendapatan operasional tetap terjaga meskipun terjadi ketidakpastian ekonomi, sekaligus memperkuat daya saing bank dalam industri keuangan. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat menciptakan peluang peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, kemampuan manajerial dalam mengelola aset secara efektif menjadi faktor penting dalam memaksimalkan dampak positif tersebut. Dengan demikian, nilai tukar dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah secara tidak langsung melalui penyesuaian strategi internal.

Fluktuasi nilai tukar dapat memberikan peluang peningkatan pendapatan terutama pada sektor-sektor tertentu yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas perdagangan dan ekspor. Ketika nilai tukar berada pada kondisi yang menguntungkan, aktivitas ekspor cenderung meningkat sehingga mendorong bertambahnya kebutuhan pembiayaan dari pelaku usaha yang pada akhirnya meningkatkan penyaluran dana oleh bank syariah.

Peningkatan pembiayaan ini secara langsung berdampak pada kenaikan pendapatan operasional bank, terutama dari sektor produktif yang memiliki perputaran modal yang cepat. Selain itu, kondisi tersebut juga mendorong optimalisasi fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana masyarakat ke sektor riil. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi nasabah, bank memperoleh potensi keuntungan yang lebih besar melalui skema bagi hasil. Oleh karena itu, nilai tukar dapat menjadi faktor eksternal yang mendukung pertumbuhan profitabilitas apabila dimanfaatkan secara optimal.

Peran manajemen risiko menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas kinerja bank syariah di tengah fluktuasi nilai tukar. Bank syariah menerapkan berbagai strategi mitigasi risiko secara terukur untuk mengantisipasi ketidakpastian pasar yang dapat memengaruhi kualitas aset dan pembiayaan. Setiap keputusan pembiayaan dianalisis secara cermat untuk meminimalkan potensi kerugian, sekaligus menjaga keseimbangan antara risiko dan imbal hasil. Penggunaan prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan juga memberikan landasan yang lebih stabil dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Selain itu, pengawasan terhadap kualitas aset dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan kesehatan portofolio pembiayaan tetap terjaga. Dengan demikian, manajemen risiko yang baik berperan penting dalam mempertahankan stabilitas profitabilitas bank syariah.

Efisiensi dalam penyaluran pembiayaan juga menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan profitabilitas bank syariah. Bank berupaya menyalurkan dana secara tepat sasaran ke sektor-sektor produktif yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi, disertai proses evaluasi yang ketat untuk menjaga kualitas pembiayaan. Hal ini bertujuan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah yang dapat menekan laba bank di kemudian hari. Selain itu, efisiensi operasional memungkinkan bank untuk merespons perubahan kondisi ekonomi, termasuk fluktuasi nilai tukar, dengan lebih cepat dan tepat. Struktur manajemen yang efektif serta pengelolaan dana yang optimal membuat dampak eksternal dapat diminimalkan dan peluang keuntungan dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, profitabilitas bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti nilai tukar, tetapi juga sangat ditentukan oleh kekuatan faktor internal dalam pengelolaan operasionalnya.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh bank syariah juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas. Bank syariah umumnya menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko gagal bayar yang dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar. Dengan adanya pengelolaan risiko yang baik, dampak negatif dari perubahan kurs dapat ditekan secara optimal. Selain itu, diversifikasi portofolio pembiayaan juga menjadi strategi dalam mengurangi ketergantungan pada satu sektor ekonomi. Oleh karena itu, stabilitas kinerja keuangan dapat tetap terjaga meskipun terjadi ketidakpastian nilai tukar. Manajemen risiko menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan profitabilitas bank syariah.

Efisiensi dalam penyaluran pembiayaan juga menjadi faktor pendukung utama peningkatan profitabilitas bank syariah. Semakin efisien proses penyaluran dana, maka semakin besar peluang bank untuk memperoleh margin keuntungan yang optimal. Efisiensi ini mencakup proses analisis pembiayaan, pengawasan, hingga penagihan kepada nasabah. Selain itu, penggunaan teknologi dalam sistem perbankan turut mempercepat proses operasional dan mengurangi biaya operasional. Dengan menurunnya biaya operasional, laba yang diperoleh bank syariah menjadi lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi internal memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, efisiensi operasional menjadi aspek penting dalam menghadapi dinamika nilai tukar.

Dampak nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah tidak bersifat tunggal atau langsung, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Struktur operasional bank, kualitas manajemen risiko, serta efisiensi pembiayaan menjadi faktor yang saling berkaitan dalam menentukan kinerja keuangan. Perubahan nilai tukar dapat menjadi peluang sekaligus tantangan tergantung pada kemampuan bank dalam mengelolanya. Dalam konteks ini, bank syariah menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap fluktuasi ekonomi. Hal ini tercermin dari tetap meningkatnya profitabilitas meskipun terjadi perubahan nilai tukar. Dengan demikian, sinergi antara strategi pembiayaan dan manajemen risiko menjadi kunci utama keberhasilan bank syariah. Kondisi ini memperkuat posisi bank syariah dalam sistem keuangan nasional.

Peningkatan profitabilitas juga menunjukkan bahwa bank syariah memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap perubahan kondisi ekonomi global. Stabilitas ini tidak terlepas dari prinsip operasional yang berbasis syariah dan tidak menggunakan sistem bunga. Sistem bagi hasil memungkinkan penyesuaian keuntungan sesuai dengan kinerja usaha nasabah. Selain itu, diversifikasi pembiayaan membantu mengurangi risiko akibat fluktuasi nilai tukar. Data penelitian menunjukkan bahwa meskipun terjadi pelemahan rupiah, ROA tetap mengalami peningkatan secara konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal bank lebih dominan dalam menjaga profitabilitas. Dengan demikian, bank syariah memiliki mekanisme adaptif terhadap tekanan eksternal.[11]

Hasil penelitian menegaskan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Namun, pengaruh tersebut tidak berdiri sendiri karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti kualitas pembiayaan dan efisiensi operasional. Selama periode 2021–2025, tren peningkatan ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik meskipun terjadi fluktuasi nilai tukar. Hal ini memperkuat asumsi bahwa bank syariah mampu beradaptasi dengan kondisi makroekonomi. Nilai t hitung yang sangat tinggi dan signifikansi 0,000 memperkuat validitas hubungan antar variabel. Oleh karena itu, pengelolaan risiko nilai tukar tetap menjadi perhatian penting bagi manajemen bank. Dengan demikian, stabilitas kinerja keuangan dapat terus terjaga.[12]

3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,9% dalam penelitian ini. Angka tersebut mengindikasikan bahwa hampir seluruh variasi profitabilitas bank syariah dapat dijelaskan oleh perubahan nilai tukar rupiah. Dengan kata lain, hanya sekitar 0,1% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen sangat kuat. Data ROA yang meningkat dari 1,55% menjadi 2,61% turut mendukung kekuatan hubungan tersebut. Sementara itu, fluktuasi nilai tukar dari Rp14.300 hingga Rp16.365 menjadi variabel utama yang diamati. Dengan demikian, model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang sangat tinggi.[13]

Tingginya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik. Hal ini berarti perubahan nilai tukar dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan profitabilitas bank syariah. Dalam konteks penelitian ini, variabel nilai tukar memiliki kontribusi dominan terhadap perubahan ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor eksternal makroekonomi memiliki peran penting dalam kinerja bank. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki pola hubungan yang konsisten. Stabilitas hubungan tersebut terlihat dari tren kenaikan ROA sepanjang periode penelitian. Oleh karena itu, model penelitian dapat dikatakan memiliki daya jelaskan yang kuat.[14]

Tingginya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik dalam menjelaskan variasi profitabilitas bank syariah. Hal ini berarti perubahan nilai tukar rupiah dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk memperkirakan perubahan Return on Assets (ROA). Dalam konteks penelitian ini, variabel nilai tukar memiliki kontribusi yang dominan terhadap fluktuasi profitabilitas bank syariah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa faktor eksternal berupa makroekonomi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja perbankan. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat kuat dan terstruktur. Hal ini terlihat dari konsistensi data yang digunakan selama periode penelitian. Dengan demikian, model penelitian memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang tinggi.

Stabilitas hubungan antara nilai tukar dan ROA juga tercermin dari pola data yang konsisten sepanjang periode penelitian. Selama tahun pengamatan, perubahan nilai tukar rupiah menunjukkan kecenderungan yang searah dengan peningkatan profitabilitas bank syariah. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan linier yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Ketika nilai tukar mengalami perubahan, ROA juga menunjukkan respon yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi secara ekstrem. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem perbankan syariah mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi makro. Kestabilan ini memperkuat keyakinan bahwa model yang digunakan memiliki daya prediksi yang baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dinilai cukup representatif dalam menggambarkan kondisi nyata.

Nilai R^2 yang sangat tinggi juga perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Dalam praktiknya, profitabilitas bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah saja. Faktor lain seperti inflasi, Non Performing

Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), serta efisiensi operasional juga memiliki peran penting. Namun, variabel-variabel tersebut tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menyebabkan kontribusi nilai tukar terlihat sangat dominan dalam hasil analisis. Oleh karena itu, hasil ini perlu dilengkapi dengan penelitian lanjutan. Dengan demikian, pemahaman yang diperoleh akan menjadi lebih komprehensif.

Koefisien determinasi sebesar 99,9% menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi. Namun, hasil ini tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan tanpa mempertimbangkan variabel lain. Dalam konteks perbankan syariah, banyak faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, penggunaan model regresi berganda sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya. Hal ini bertujuan agar pengaruh masing-masing variabel dapat diukur secara lebih proporsional. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih realistis dan aplikatif. Kesimpulannya, nilai tukar merupakan faktor penting tetapi bukan satu-satunya penentu profitabilitas bank syariah.[15]

Meskipun nilai koefisien determinasi sangat tinggi, hal tersebut tidak serta merta menjamin bahwa model sudah sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di lapangan. Ada kemungkinan terjadinya overfitting atau dominasi variabel tertentu yang terlalu kuat dalam model. Dalam konteks perbankan syariah, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, inflasi, dan stabilitas nilai tukar juga memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, faktor internal seperti manajemen risiko, kualitas pembiayaan, dan efisiensi operasional turut berperan dalam menentukan profitabilitas. Oleh karena itu, analisis yang lebih komprehensif tetap diperlukan. Model statistik sebaiknya dipadukan dengan pemahaman teoritis dan kondisi empiris. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tidak hanya kuat secara angka, tetapi juga relevan secara konteks.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2021–2025. Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan $Y = -5,801 + 0,000514X$ yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 839,737 dengan tingkat signifikansi 0,000 sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 705157,936 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. Dengan demikian, nilai tukar rupiah terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah selama periode penelitian. Nilai koefisien determinasi sebesar 99,9% menunjukkan bahwa variasi profitabilitas bank syariah dapat dijelaskan oleh perubahan nilai tukar rupiah. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro memiliki peran penting dalam menentukan kinerja industri perbankan syariah. Oleh karena itu, manajemen bank perlu memperhatikan perkembangan nilai tukar sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko dan peningkatan profitabilitas. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti inflasi, NPF, FDR, dan ukuran bank agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan akurat..

Referensi

- [1] L. A. Muzakki, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020,” *JIEI*, vol. 10, no. 1, p. 29, Mar. 2024, doi: 10.29040/jiei.v1i1.12314.
- [2] N. Nurjanah, Wahyu Bima Susanto, and Alfian, “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia,” *J-EBIS*, pp. 291–306, Feb. 2025, doi: 10.32505/j-ebis.v9i2.9778.
- [3] R. Purba, P. Silaban, and S. A. Sitorus, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022,” *Jebma*, vol. 4, no. 2, pp. 960–975, Jun. 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i2.4077.
- [4] N. Khoiriyah and P. A. Ningsih, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Dan Bi-Rate Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2024,” vol. 6, no. 1, 2026.
- [5] A. Afhami, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Listing Di Ojk Tahun 2016-2020”.
- [6] Nourma and M. A. Budiman, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Margin Murabahah,” *IJAIF*, vol. 4, no. 1, pp. 101–115, Jun. 2024, doi: 10.31961/ijaif.v4i1.14725.

- [7] K. Khotimah, M. I. Masyari, M. N. A. Hikam, and M. T. Abadi, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”.
- [8] M. R. Kurniawan, A. Ghafur, and Y. Kartikawati, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah”.
- [9] V. F. Amijaya, A. S. Yuwan, and R. Ristiniawati, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” vol. 2, 2023.
- [10] D. H. Syahputra, I. Harahap, and Y. S. J. Nasution, “The Influence Of Bi Rate And Exchange Rate On The Income Of Pt Bank Syariah Indonesia Tbk,” *J HUM SOC STUD*, vol. 10, no. 1, pp. 542–550, Apr. 2026, doi: 10.33751/jhss.v10i1.107.
- [11] L. S. W. N. Fadila, N. Safutri, and Y. Sari, “Pengaruh Inflation, Bi Rate, Dan Exchange Rate Terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah Periode 2020-2024,” *RIGGS*, vol. 4, no. 2, pp. 560–566, May 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i2.544.
- [12] L. Nofiana and F. N. Anisa, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Roa Pada Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2022,” vol. 2, no. 4, 2024.
- [13] I. F. Sari and G. S. Manda, “Studi Literatur Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah,” vol. 07, 2026.
- [14] A. Azimah, “Pengaruh Perubahan Harga Emas Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas ROA Bank Syariah Indonesia”.
- [15] M. B. Alam, F. W. Luthfi, and M. Agustiar, “Pengaruh Variabel Makro dan Mikroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Analisis Error Correction Model,” *JAKIs*, vol. 13, no. 2, pp. 145–160, Oct. 2025, doi: 10.61111/jakis.v13i2.873.